International Conference on Islamic Economic

ICIE

P-ISSN: 2829-5102
E-ISSN: 2829-663X
Vol. 5 No. 2, October 2026

doi: https://doi.org/10.58223/icie.v5i2.476

Analysis Of Sharia Financial Literacy Understanding Among Generation Z At Tsanawiyah Tawee Wittaya Islam School Pattani Thailand

Muhammad Fadhil Hamdani
fadhilhamdani04@gmail.com
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Rahmayati
Rahmayati@umsu.ac.id
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Qurani Parang Wilwadigta
Parang.Wilwa@gmail.com
Bolu Abant Izzet Baysal University, Turkiye

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Abstract: This study is motivated by the low level of Islamic financial literacy among Generation Z in the midst of rapid digital financial development, which potentially encourages consumptive behavior without adequate understanding of Sharia principles. This study aims to analyze the level of Islamic financial literacy and identify the factors influencing students' financial behavior at Tsanawiyah Tawee Wittaya Islam School, Pattani, Thailand. The research employs a qualitative approach with a case study design, using observation, semi-structured interviews with students, and documentation. Data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing, supported by triangulation to ensure validity. The findings reveal that students' Islamic financial literacy is at a moderate level, characterized by a relatively good understanding of basic concepts such as the prohibition of *riba* and the importance of responsible financial management, but limited understanding of contract mechanisms (*akad*), *gharar* and *maysir*, as well as their practical implementation in modern financial transactions. Family environment, social media influence, and the integration of Islamic values in education are identified as key determinants shaping students' financial behavior. This study contributes by highlighting the gap between normative understanding and practical application of Islamic financial literacy in the

context of Islamic education within a Muslim minority setting. The implications emphasize the need for more contextual, practice-based, and value-oriented financial literacy education to develop financially literate and ethically responsible generations in accordance with Sharia principles.
Keywords: Sharia Financial Literacy, Generation Z, Islamic Education.

Abstrak: *Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan literasi keuangan syariah pada Generasi Z di tengah pesatnya perkembangan layanan keuangan digital, yang berpotensi mendorong perilaku konsumtif tanpa pemahaman prinsip syariah yang memadai. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pemahaman literasi keuangan syariah serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perilaku keuangan siswa di Tsanawiyah Tawee Wittaya Islam School Pattani, Thailand. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus melalui observasi, wawancara semi-terstruktur kepada siswa, dan dokumentasi, yang dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dengan triangulasi untuk menjamin keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah siswa berada pada kategori sedang, ditandai dengan pemahaman yang cukup baik terhadap konsep dasar seperti larangan riba dan pentingnya pengelolaan keuangan secara amanah, namun masih terbatas dalam memahami mekanisme akad, konsep gharar dan maysir, serta implementasi praktis dalam transaksi keuangan modern. Faktor keluarga, pengaruh media sosial, dan integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran terbukti menjadi determinan utama dalam membentuk perilaku finansial siswa. Kontribusi penelitian ini terletak pada penguatan konsep kesenjangan antara pemahaman normatif dan aplikatif dalam literasi keuangan syariah pada konteks pendidikan Islam di wilayah minoritas Muslim, sedangkan implikasinya menekankan pentingnya pengembangan pembelajaran literasi keuangan syariah yang lebih kontekstual, aplikatif, dan berbasis nilai untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara finansial, tetapi juga berintegritas sesuai prinsip syariah.*

Kata kunci: Literasi Keuangan Syariah, Generasi Z, Pendidikan Islam.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah mendorong transformasi signifikan dalam sistem keuangan global. Berbagai inovasi layanan keuangan seperti *mobile banking*, dompet digital (*e-wallet*), layanan pembayaran berbasis *quick response code*, sistem *buy now pay later* (BNPL), serta platform investasi daring telah mengubah pola interaksi masyarakat dengan sistem keuangan modern. Transformasi ini memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan secara lebih inklusif. Namun,

Submitted: 20-03-2026, Revised: 17-05-2026, Accepted: 04-07-2026

kemudahan akses tersebut menuntut kemampuan literasi keuangan yang memadai agar individu mampu memahami produk keuangan, menilai risiko, serta mengambil keputusan finansial secara rasional dan bertanggung jawab (Lusardi et al., 2017). Dalam perspektif ekonomi perilaku, literasi keuangan dipahami sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memungkinkan individu mengelola sumber daya keuangan secara efektif guna mencapai kesejahteraan jangka panjang.

Dalam konteks generasional, Generasi Z yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012 tumbuh dalam lingkungan digital dengan akses informasi yang luas dan cepat. Meskipun memiliki tingkat literasi digital yang tinggi, berbagai penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan generasi ini masih relatif rendah. Penelitian (Wulandari & Nugroho, 2020). Fenomena konsumtif berbasis tren media sosial, rendahnya kebiasaan menabung, serta kecenderungan menggunakan sistem pembayaran instan tanpa memahami implikasi biaya dan risiko menjadi tantangan nyata dalam pengelolaan keuangan generasi ini. Hal ini menunjukkan bahwa kemajuan teknologi tidak secara otomatis diikuti oleh peningkatan pemahaman konseptual tentang keuangan. ngginya tingkat literasi digital yang dimiliki Generasi Z tidak selalu diikuti oleh tingkat literasi keuangan yang memadai. Berbagai studi menunjukkan bahwa sebagian besar generasi muda memiliki keterbatasan dalam memahami konsep dasar pengelolaan keuangan, seperti perencanaan anggaran, pengelolaan utang, dan investasi jangka Panjang

Dalam perspektif pendidikan, institusi pendidikan formal memiliki peran strategis dalam membentuk perilaku keuangan individu sejak usia dini. Pendidikan keuangan yang terintegrasi dalam sistem pembelajaran dapat membantu siswa mengembangkan kesadaran finansial, kemampuan

Submitted: 20-03-2026, Revised: 17-05-2026, Accepted: 04-07-2026

perencanaan ekonomi, serta tanggung jawab dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Pada lembaga pendidikan Islam, pendidikan keuangan tidak hanya dipahami sebagai keterampilan ekonomi praktis, tetapi juga sebagai bagian dari pembentukan karakter yang berlandaskan nilai-nilai spiritual dan etika Islam. Pengelolaan harta dalam Islam dipandang sebagai amanah yang harus dilakukan secara bertanggung jawab sesuai dengan prinsip keadilan, keseimbangan, dan kebermanfaatan sosial. Nurhidayati, 2023) menyatakan bahwa pendidikan Islam harus menggabungkan nilai spiritual dan keterampilan hidup. Penguatan literasi keuangan syariah di lembaga pendidikan Islam juga menjadi bagian dari strategi pembangunan ekonomi umat yang berkelanjutan, sebagaimana ditegaskan oleh (Rahmayati, 2022) bahwa pendidikan berbasis nilai syariah berfungsi sebagai fondasi pembentukan perilaku ekonomi yang berintegritas.

Secara strategis, pendidikan formal memainkan peran penting dalam membangun kebiasaan keuangan yang baik sejak kecil. Dalam pendidikan keuangan di madrasah, tidak hanya diajarkan aspek ekonomi praktis, tetapi juga diajarkan bagaimana merencanakan, memikul tanggung jawab, dan mengelola harta dengan cara yang sesuai dengan prinsip Islam. Permasalahan yang semakin mengemuka adalah adanya kesenjangan antara kemudahan akses layanan keuangan digital dan kedalaman pemahaman terhadap prinsip pengelolaan keuangan yang sehat. Generasi Z cenderung mengambil keputusan finansial secara cepat tanpa pertimbangan jangka panjang, sehingga berpotensi menimbulkan perilaku boros dan kurangnya akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan pribadi. Dalam konteks pendidikan Islam, kondisi ini menjadi tantangan strategis karena literasi keuangan syariah tidak hanya menekankan aspek efisiensi ekonomi, tetapi juga tanggung jawab moral, prinsip amanah, dan kepatuhan terhadap larangan riba, gharar, serta maysir (Nopriani &

Submitted: 20-03-2026, Revised: 17-05-2026, Accepted: 04-07-2026

Rahmayati, 2023).

Secara global, perkembangan literasi keuangan syariah menunjukkan dinamika yang signifikan seiring pertumbuhan industri keuangan syariah dunia yang mencapai lebih dari USD 4,5 triliun pada tahun 2023 berdasarkan laporan yang diterbitkan oleh *Islamic Corporation for the Development of the Private Sector bersama Refinitiv*. Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji literasi keuangan syariah dari berbagai perspektif. Rendahnya literasi keuangan syariah secara global yang disebabkan oleh minimnya pemahaman terhadap konsep fundamental seperti akad, riba, gharar, dan maysir. Penelitian (Dzulhijrah et al., 2023) di kawasan Asia Tenggara menunjukkan bahwa Generasi Z memiliki tingkat akses yang tinggi terhadap produk keuangan digital, namun pemahaman terhadap prinsip syariah masih terbatas.

Namun demikian, masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian (*resarch gap*). Pertama, sebagian besar penelitian masih berfokus pada konteks negara mayoritas Muslim, sehingga kurang menggambarkan dinamika literasi keuangan syariah di wilayah minoritas Muslim. Kedua, penelitian yang mengkaji Generasi Z umumnya lebih menitikberatkan pada literasi keuangan konvensional dan belum secara mendalam mengintegrasikan dimensi nilai-nilai syariah dalam perilaku finansial. Ketiga, kajian empiris pada tingkat pendidikan menengah, khususnya di madrasah atau sekolah Islam, masih relatif terbatas, terutama dalam melihat keterkaitan antara faktor lingkungan pendidikan, keluarga, dan pengaruh media digital terhadap pembentukan literasi keuangan syariah.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengkaji literasi keuangan syariah pada siswa Generasi Z dalam konteks lembaga pendidikan Islam di wilayah Muslim minoritas,

Submitted: 20-03-2026, Revised: 17-05-2026, Accepted: 04-07-2026

yaitu Tsanawiyah Tawee Wittaya Islam School Pattani, Thailand Selatan. Penelitian ini tidak hanya mengukur tingkat pemahaman literasi keuangan syariah, tetapi juga menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi perilaku finansial siswa secara komprehensif, meliputi latar belakang keluarga, pengaruh media sosial, serta lingkungan pendidikan berbasis nilai Islam. Dengan demikian, penelitian ini mengintegrasikan perspektif literasi keuangan, pendidikan Islam, dan konteks sosial minoritas dalam satu kerangka analisis yang lebih holistik.

Di lingkungan madrasah, pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter finansial siswa sejak usia remaja. Integrasi nilai spiritual dan keterampilan hidup menjadi fondasi dalam membangun kesadaran pengelolaan harta secara bertanggung jawab (Nurhidayati, 2023). Oleh karena itu, kajian mengenai literasi keuangan syariah pada siswa Generasi Z di Tsanawiyah Tawee Wittaya Islam School Pattani Thailand menjadi relevan untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perilaku finansial siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih lanjut, penelitian ini memiliki relevansi yang kuat mengingat Tsanawiyah Tawee Wittaya Islam School berada dalam lingkungan masyarakat Muslim minoritas di wilayah Pattani, Thailand Selatan. Dalam konteks tersebut, penguatan literasi keuangan syariah melalui pendidikan formal memiliki peran strategis dalam membangun kesadaran ekonomi Islam di tengah masyarakat. Selain itu, tingkat literasi keuangan syariah di Thailand secara umum masih relatif rendah dibandingkan dengan negara-negara mayoritas Muslim lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pemahaman literasi keuangan syariah pada siswa Generasi Z serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya, seperti latar belakang keluarga, pengaruh media sosial, dan lingkungan

Submitted: 20-03-2026, Revised: 17-05-2026, Accepted: 04-07-2026

pendidikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan kajian literasi keuangan syariah sekaligus memberikan implikasi praktis bagi penguatan pembelajaran ekonomi Islam di lembaga pendidikan Islam (Siregar & Harun, 2021).

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai literasi keuangan syariah pada siswa Generasi Z di Tsanawiyah Tawee Wittaya Islam School Pattani, Thailand. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan fenomena secara kontekstual sesuai kondisi nyata di lapangan serta menekankan eksplorasi makna, persepsi, dan pengalaman subjek penelitian (Creswell & Poth, 2018; Yin, 2018). Penelitian ini berfokus pada keterkaitan antara pemahaman literasi keuangan syariah dan karakteristik Generasi Z dalam konteks perilaku finansial. Sumber data terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan 12 siswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, serta dokumentasi kegiatan sekolah. Sementara itu, data sekunder berasal dari literatur akademik, jurnal ilmiah, dan kajian terdahulu yang relevan dengan literasi keuangan syariah dalam konteks pendidikan Islam.

Teknik pengumpulan data meliputi studi pustaka, wawancara semi-terstruktur, dan analisis dokumen untuk memperoleh data yang komprehensif (Sugiyono, 2019). Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data dalam bentuk narasi dan tabel, serta penarikan kesimpulan (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014). Keabsahan data dijaga melalui triangulasi metode, sumber, peneliti, dan teori guna meminimalkan bias (Lincoln & Guba, 1985). Selain itu, penelitian ini memperhatikan aspek transferabilitas dan konfirmabilitas melalui evaluasi serta umpan balik akademik untuk memastikan objektivitas dan validitas temuan

Submitted: 20-03-2026, Revised: 17-05-2026, Accepted: 04-07-2026

Pembahasan dan Diskusi

Tingkat Pemahaman Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan syariah pada dasarnya merujuk pada kemampuan individu dalam memahami, mengevaluasi, serta mengaplikasikan informasi keuangan berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Dalam kajian literasi keuangan modern, literasi keuangan dipahami sebagai kombinasi antara pengetahuan (*financial knowledge*), keterampilan (*financial skills*), serta sikap (*financial attitudes*) yang memungkinkan individu mengambil keputusan finansial secara rasional dan bertanggung jawab (Dinc et al., 2021). Dalam perspektif syariah, konsep tersebut diperluas dengan memasukkan unsur kesadaran terhadap produk dan layanan keuangan berbasis Islam serta kemampuan membedakan karakteristik lembaga keuangan syariah dan konvensional. (Antara et al., 2016) menjelaskan bahwa literasi keuangan syariah mencakup kesadaran terhadap keberadaan lembaga keuangan syariah, kemampuan memahami produk dan akad yang digunakan, serta kemampuan membedakan karakteristik sistem keuangan syariah dengan sistem keuangan konvensional. Dengan demikian, literasi keuangan syariah memiliki dimensi kognitif, normatif, dan praktis yang saling berkaitan dalam membentuk perilaku ekonomi individu.

Prinsip dasar literasi keuangan syariah berlandaskan pada larangan terhadap praktik *gharar* (ketidakjelasan), *maysir* (spekulasi/perjudian), dan *riba* (tambahan yang tidak sah atas pokok modal). Pemahaman terhadap konsep tersebut penting agar individu tidak hanya cakap secara finansial, tetapi juga mampu memastikan bahwa setiap aktivitas ekonomi berada dalam koridor syariat. Riba merujuk pada tambahan yang disyaratkan atas pokok modal dalam transaksi pinjaman, sementara gharar berkaitan dengan ketidakjelasan atau ketidakpastian dalam akad, dan maysir berkaitan dengan praktik spekulatif yang menyerupai perjudian. Ketiga konsep tersebut

Submitted: 20-03-2026, Revised: 17-05-2026, Accepted: 04-07-2026

menjadi landasan normatif yang membedakan sistem keuangan syariah dari sistem keuangan konvensional. Oleh karena itu, pemahaman terhadap konsep-konsep tersebut menjadi indikator penting dalam menilai tingkat literasi keuangan syariah seseorang. Individu yang memiliki literasi keuangan syariah yang baik tidak hanya mampu memahami mekanisme transaksi keuangan, tetapi juga mampu menilai kesesuaian suatu aktivitas ekonomi dengan prinsip-prinsip syariat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini, sebagian besar siswa telah mengenal konsep dasar dalam literasi keuangan syariah, khususnya terkait larangan riba dan pentingnya menabung sebagai bentuk pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab. Pengetahuan tersebut umumnya diperoleh melalui pembelajaran agama di sekolah maupun melalui pengaruh lingkungan keluarga. Namun demikian, pemahaman siswa terhadap mekanisme operasional produk keuangan syariah masih terbatas. Beberapa siswa mampu menjelaskan bahwa bank syariah berbeda dengan bank konvensional karena tidak menggunakan sistem bunga, tetapi mereka belum mampu menjelaskan secara rinci mekanisme akad yang digunakan dalam produk pembiayaan maupun sistem bagi hasil yang menjadi karakteristik utama lembaga keuangan syariah. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa masih berada pada tahap konseptual dasar dan belum sepenuhnya berkembang pada tahap pemahaman aplikatif.

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa tingkat literasi keuangan syariah siswa berada pada kategori sedang, di mana pemahaman normatif lebih dominan dibandingkan pemahaman teknis mengenai praktik keuangan syariah. Sebagian siswa memahami bahwa riba dilarang dalam Islam, namun belum mampu mengidentifikasi bentuk-bentuk riba yang mungkin muncul dalam praktik keuangan modern, seperti pada sistem kredit berbunga atau layanan pembiayaan digital. Hal yang sama juga terlihat pada pemahaman

Submitted: 20-03-2026, Revised: 17-05-2026, Accepted: 04-07-2026

mengenai konsep gharar dan maysir yang masih terbatas pada definisi umum tanpa disertai kemampuan mengaitkannya dengan praktik transaksi kontemporer. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman teoritis yang diperoleh melalui pembelajaran agama dengan pemahaman praktis mengenai penerapan prinsip-prinsip tersebut dalam aktivitas ekonomi sehari-hari.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Dzulhijrah et al., 2023) yang menyatakan bahwa generasi muda pada umumnya telah memiliki pengetahuan dasar mengenai prinsip-prinsip ekonomi Islam, namun masih mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan prinsip tersebut dalam praktik pengelolaan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah pada generasi muda cenderung bersifat konseptual dan normatif, sementara aspek aplikatif yang berkaitan dengan praktik transaksi dan pengambilan keputusan finansial masih perlu diperkuat. Oleh karena itu, pengembangan literasi keuangan syariah tidak cukup hanya melalui penyampaian konsep teoritis, tetapi juga perlu disertai dengan pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan berbasis praktik agar siswa mampu memahami relevansi prinsip syariah dalam kehidupan ekonomi modern.

Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa siswa yang memperoleh penjelasan tambahan mengenai praktik keuangan syariah dari guru atau anggota keluarga cenderung memiliki tingkat pemahaman yang lebih baik dibandingkan siswa yang hanya memperoleh pengetahuan dari pembelajaran formal di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial memiliki peran penting dalam membentuk literasi keuangan siswa. Temuan ini memperkuat hasil penelitian (Sevriana et al., 2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal seperti pendidikan, lingkungan keluarga, serta pengalaman individu dalam berinteraksi dengan sistem keuangan. Dalam konteks pendidikan Islam, peran

Submitted: 20-03-2026, Revised: 17-05-2026, Accepted: 04-07-2026

guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang dapat membantu siswa memahami relevansi konsep ekonomi Islam dalam kehidupan nyata.

Oleh karena itu, penguatan literasi keuangan syariah di lingkungan sekolah menjadi kebutuhan strategis dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa terhadap pengelolaan keuangan yang sesuai dengan prinsip Islam. Integrasi materi literasi keuangan syariah dalam kurikulum pendidikan dapat membantu siswa memahami konsep ekonomi Islam secara lebih komprehensif sekaligus mengembangkan kemampuan mereka dalam mengambil keputusan finansial yang bertanggung jawab. (Garingging dan Rahmayati, 2024) menegaskan bahwa pendidikan literasi keuangan yang terstruktur dan berkelanjutan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku finansial yang lebih rasional dan berorientasi pada nilai-nilai etika. Dengan demikian, penguatan literasi keuangan syariah tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas pengetahuan siswa, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter ekonomi yang berlandaskan prinsip keadilan, amanah, dan tanggung jawab sosial.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Keuangan Siswa

Generasi Z dikenal sebagai generasi yang tumbuh dalam lingkungan digital dan memiliki karakter adaptif terhadap teknologi (Pangestu & Karnadi, 2020). Karakteristik ini terlihat pada siswa Tsanawiyah Tawee Wittaya Islam School yang terbiasa menggunakan smartphone, media sosial, serta platform digital dalam kehidupan sehari-hari. Mereka cenderung menyukai informasi yang singkat, visual, dan interaktif, sehingga pendekatan pembelajaran konvensional kurang optimal tanpa dukungan media digital.

Dalam konteks keuangan, karakter ini memengaruhi preferensi mereka terhadap layanan transaksi yang cepat dan mudah (Cendiasaqia &

Submitted: 20-03-2026, Revised: 17-05-2026, Accepted: 04-07-2026

Isnayanti, 2026). Penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar siswa telah menggunakan dompet digital atau fasilitas transfer online melalui orang tua mereka, meskipun belum sepenuhnya memahami mekanisme biaya, risiko, maupun implikasi jangka panjangnya. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Mu'afi, 2024) bahwa generasi ini cenderung memilih solusi finansial instan dibandingkan perencanaan jangka panjang. Temuan penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga menjadi faktor dominan dalam membentuk kebiasaan keuangan siswa. Siswa yang memperoleh edukasi keuangan sejak kecil cenderung memiliki kebiasaan menabung dan lebih berhati-hati dalam membelanjakan uang.

Faktor sekolah turut berperan melalui integrasi materi fikih muamalah dalam pembelajaran agama. Guru sering menekankan pentingnya amanah dan tanggung jawab dalam mengelola harta. Hal ini memperkuat dimensi moral dalam perilaku finansial siswa. Penelitian (Garingging & Rahmayati., 2024) juga menegaskan bahwa literasi keuangan yang dikombinasikan dengan nilai religius mampu membentuk kesadaran investasi dan pengelolaan dana yang lebih bertanggung jawab. Dengan demikian, perilaku keuangan siswa dipengaruhi oleh interaksi antara faktor keluarga, media digital, dan pendidikan sekolah yang berbasis nilai Islam.

Penguatan literasi keuangan syariah di lingkungan pendidikan juga berkaitan dengan pembentukan karakter amanah dan tanggung jawab sosial. (Rahmayati, 2022) menegaskan bahwa pendidikan ekonomi Islam di lembaga pendidikan tidak hanya bertujuan meningkatkan pemahaman teknis transaksi, tetapi juga membangun kesadaran etis dalam pengelolaan harta sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada Allah dan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah memiliki dimensi akuntabilitas spiritual

Submitted: 20-03-2026, Revised: 17-05-2026, Accepted: 04-07-2026

dan sosial yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan.

Dari sisi perilaku konsumsi, pengaruh media sosial cukup signifikan dalam membentuk preferensi belanja siswa. Beberapa responden mengakui tertarik membeli produk karena tren atau rekomendasi influencer, yang menunjukkan adanya dorongan konsumtif berbasis eksposur digital (Chaniago & Suwaidi, 2024). Temuan ini mengindikasikan munculnya konsep *digitally driven consumption behavior*, yaitu perilaku konsumsi yang dipengaruhi oleh paparan media digital dan interaksi sosial daring, yang sejalan dengan teori ekonomi perilaku bahwa keputusan konsumsi tidak selalu rasional, melainkan dipengaruhi oleh faktor sosial dan psikologis seperti *social influence* dan *bandwagon effect*. Namun demikian, terdapat pula siswa yang mulai menunjukkan kesadaran menabung, terutama setelah mendapatkan arahan dari guru atau mengikuti kegiatan sekolah yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan sederhana (Lestari & Widodo, 2022), yang mencerminkan konsep *value-based financial behavior*, yaitu perilaku keuangan yang dibentuk oleh internalisasi nilai edukatif dan religius. Temuan ini sejalan dengan teori literasi keuangan yang menekankan bahwa pengetahuan dan pendidikan keuangan dapat membentuk perilaku finansial yang lebih bertanggung jawab, serta dalam perspektif ekonomi Islam mencerminkan nilai amanah dan pengendalian diri dalam konsumsi.

Tabel 1: Indikator Temuan dan Diskusi Penelitian

Aspek	Indikator	Temuan Utama	Interpretasi
Literasi Keuangan Syariah	Pengetahuan Dasar	Siswa memahami larangan riba dan pentingnya menabung	Pemahaman normatif cukup baik
	Konsep gharar dan maysir	Pemahaman masih terbatas pada definisi	Belum mencapai tahap aplikatif

Submitted: 20-03-2026, Revised: 17-05-2026, Accepted: 04-07-2026

		umum	
	Produk keuangan syariah	Mengetahui perbedaan bank syariah dan konvensional, namun belum memahami akad dan bagi hasil	Pemahaman masih konseptual
Tingkat Literasi	Keseluruhan	Pemahaman normatif lebih dominan dibanding teknis	Kategori literasi sedang
Faktor Keluarga	Edukasi keuangan	Siswa dengan edukasi keluarga lebih bijak mengelola keuangan	Faktor dominan pembentuk perilaku
Faktor Sekolah	Pembelajaran agama	Guru menanamkan nilai amanah dan tanggung jawab	Memperkuat dimensi moral
Faktor Digital	Penggunaan teknologi	Siswa aktif menggunakan layanan digital namun kurang memahami risiko	Literasi digital tinggi, literasi finansial rendah
Perilaku Finansial	Preferensi transaksi	Cenderung memilih layanan cepat dan instan	Kurang perencanaan jangka panjang
Perilaku Positif	Kebiasaan menabung	Muncul setelah edukasi dari guru/sekolah	Kesadaran mulai berkembang
Dimensi Spiritual	Nilai Islam	Literasi membentuk sikap amanah dan tanggung jawab	Menguatkan aspek etika dan sosial

Submitted: 20-03-2026, Revised: 17-05-2026, Accepted: 04-07-2026

P-ISSN: 2829-5102, E-ISSN: 2829-663X
Vol. 5 No. 2, October 2026, doi: https://doi.org/10.58223/icie.v5i2.476

Kesimpulan

Literasi keuangan syariah merupakan kompetensi fundamental yang tidak hanya mencakup kemampuan memahami informasi keuangan, tetapi juga kesadaran dalam mengelola keuangan sesuai prinsip-prinsip syariah yang berlandaskan larangan riba, gharar, dan maysir. Dalam konteks pendidikan Islam, literasi ini berperan strategis sebagai instrumen pembentukan perilaku finansial yang tidak hanya rasional, tetapi juga berorientasi pada nilai amanah, keadilan, dan tanggung jawab sosial.

Temuan utama penelitian ini menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan antara pemahaman normatif dan kemampuan aplikatif siswa dalam literasi keuangan syariah. Siswa Generasi Z di Tsanawiyah Tawee Wittaya Islam School umumnya telah memahami konsep dasar seperti larangan riba dan pentingnya menabung, namun belum mampu mengaplikasikan prinsip tersebut dalam konteks keuangan modern, seperti memahami mekanisme akad, sistem bagi hasil, maupun identifikasi praktik riba dalam layanan keuangan digital. Temuan ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan syariah pada siswa masih bersifat konseptual dan belum terinternalisasi dalam pengambilan keputusan finansial sehari-hari. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa lingkungan keluarga dan peran guru memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan paparan teknologi digital dalam membentuk pemahaman dan perilaku keuangan siswa, sehingga menunjukkan bahwa faktor sosial dan pendidikan berbasis nilai masih menjadi kunci utama dalam penguatan literasi keuangan syariah di kalangan Generasi Z, khususnya di wilayah Muslim minoritas.

Adapun keterbatasan penelitian (limitasi) ini terletak pada ruang lingkup penelitian yang hanya dilakukan pada satu lembaga pendidikan dengan jumlah informan yang terbatas, sehingga hasil penelitian belum

Submitted: 20-03-2026, Revised: 17-05-2026, Accepted: 04-07-2026

P-ISSN: 2829-5102, E-ISSN: 2829-663X
Vol. 5 No. 2, October 2026, doi: https://doi.org/10.58223/icie.v5i2.476

dapat digeneralisasi secara luas. Selain itu, pendekatan kualitatif yang digunakan berfokus pada eksplorasi persepsi dan pengalaman siswa, sehingga belum mampu mengukur secara kuantitatif tingkat literasi keuangan syariah. Penelitian ini juga belum mengkaji secara mendalam perbandingan antara literasi keuangan syariah dan konvensional serta belum mengeksplorasi secara spesifik pengaruh faktor ekonomi keluarga terhadap perilaku finansial siswa.

Berdasarkan temuan tersebut, diperlukan penguatan pembelajaran literasi keuangan syariah yang lebih aplikatif, kontekstual, dan berbasis praktik, khususnya melalui integrasi simulasi transaksi, studi kasus keuangan modern, serta kolaborasi antara sekolah dan keluarga. Dengan demikian, literasi keuangan syariah tidak hanya meningkatkan kapasitas pengetahuan siswa, tetapi juga mampu membentuk generasi yang cerdas secara finansial sekaligus berkomitmen terhadap nilai-nilai syariah dalam kehidupan ekonomi.

Submitted: 20-03-2026, Revised: 17-05-2026, Accepted: 04-07-2026

References

Antara, P. M. (2016). Bridging Islamic financial literacy and halal literacy: The way forward in halal ecosystem. . Procedia Economics and Finance, 37, 196- 202

Cendiasaqia, R., & Isnayanti, D. (2026). Persepsi Gaya Belajar Generasi Z Di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 7(1).

Chaniago, H. &. (2024). Karakteristik generasi Z dan implikasinya terhadap perilaku konsumtif di era digital. Jurnal Sosiologi Kontemporer, 12(1), 34- 48.

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

Dewi Wulandari, &. P. (2020). Literasi keuangan dan perilaku keuangan generasi Z di Indonesia. Jurnal Manajemen Keuangan, 9(2), 112-128.

Dinc, Y. C. (2021). Islamic financial literacy scale: An amendment in the sphere of contemporary financial literacy. ISRA International Journal of Islamic Finance, 13(1), 104-118.

Dzulhijrah, A. N. (2023). Analisis tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa generasi Z. Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia, 13(2), 89-104.

Garingging, R. A., & Rahmayati. (2024). PENGARUH MOTIVASI INVESTASI DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP MINAT INVESTASI SAHAM SYARIAH PADA MAHASISWA FAKULTAS AGAMA ISLAM UMSU. 7.

Harun., R. (2021). Metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial. UIN Press.

Lestari, A. &. (2022). Intensitas penggunaan media sosial dan perilaku konsumtif pada remaja generasi Z. Jurnal Psikologi Sosial, 10(2), 167-182.

Submitted: 20-03-2026, Revised: 17-05-2026, Accepted: 04-07-2026

Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. SAGE Publications.

Lusardi, A. &. (2017). Financial literacy and retirement preparedness: Evidence and implications for financial education programs. Business Economics, 42(1), 35-44.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

Mu'afi, A. (2024). Generasi Z dan preferensi keuangan digital: Tantangan literasi finansial. . Jurnal Teknologi Keuangan,, 6(1), 23-37.

Nopriani, S., & Rahmayati. (2023a). PEMBANGUNAN PERBANKAN SYARIAH (PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH TERHADAP MINAT TRANSAKSI DI BANK ISLAM DI JALAN KEBUN, SHAH ALAM SELANGOR MALAYSIA). 9, 27–32.

Nurhidayati, S. (2023). Peran madrasah dalam pendidikan literasi keuangan syariah. Jurnal Pendidikan Madrasah,, 11(2), 178-194.

Pangestu, D. &. (2020). Karakteristik digital natives generasi Z dan implikasinya dalam dunia pendidikan. Jurnal Teknologi Pendidikan,, 13(2), 89-103.

Rahmayati. (2022). Pendidikan ekonomi Islam dan pembentukan karakter akuntabilitas finansial pada generasi muda. Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah, 6(2), 145–158.

Refinitiv., I. C. (2023). Islamic finance development report 2023. ICD-Refinitiv

Sevriana, L. Y. (2022). Literasi keuangan syariah dan inklusi keuangan syariah di Indonesia. . Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam,, 8(1), 45-60.

Siregar, R. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan pada siswa sekolah Islam. ,. Jurnal Pendidikan Islam Terapan, 7(2), 134-150.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Submitted: 20-03-2026, Revised: 17-05-2026, Accepted: 04-07-2026

Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.

Submitted: 20-03-2026, Revised: 17-05-2026, Accepted: 04-07-2026